****

**PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**PENGARUHNYA TERHADAP KEPUASAN KARYAWAN**

**PADA PT. ANTA JAYA UTAMA DI KOTA MAKASSAR\***

1. **NURAFIYAH AMIN\*\***

Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

e-mail: nurafiyahfia@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui pengaruh parsial program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar, (ii) Untuk mengetahui pengaruh simultan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan teknik pengumpulan melalui observasi, penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) terdapat pengaruh parsial program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar, (ii) terdapat pengaruh simultan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kepuasan Karyawan

* Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk Mencapai Derajat Magister di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

\*\* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**

The objectives of the research are to discover (i) partial influence of occupational health and safety program on employees' satisfactions at PT. Anta Jaya Utama in Makassar City, (ii) simultaneous influence of occupational health and safety program on employees' satisfactions at PT. Anta Jaya Utama in Makassar City.

The research employed quantitative method with correlation approach. Data were collected through observation, questionnaire distribution, and documentation techniques. The data of the research were analyzed by using descriptive and inferential statistics analysis technique.

The results of the research reveal that (i) there is partial influence of occupational health and safety program on employees' satisfactions at PT. Anta Jaya Utama in Makassar City, (ii) there is simultaneous influence of occupational health and safety program on employees' satisfactions at PT. Anta Jaya Utama in Makassar City.

**PENDAHULUAN**

Industrialisasi dan modernisasi menyongsong pengglobalisasian dunia pada saat ini telah menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan signifikan. Manusia adalah merupakan mahluk-mahluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan mahluk-mahkluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan dalam segi psikologi. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini dikatakan sebagai salah satu faktor penggerak utama dalam tercapainya tujuan organisasi (perusahaan). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2007) “manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan oganisasi”. Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya.

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak lepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dalam bekerja yang langsung berhubungan dengan peralatan dan mesin untuk menunjang proses produksi. Penggunaan berbagai alat dan mesin ini menyebabkan karyawan tidak akan terlepas dari resiko yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kerja. Resiko ini dapat menimpa tenaga kerja kapan dan dimana saja, sehingga membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak yang berkaitan seperti pengusaha, tenaga kerja, dan perusahaan.

Perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dan mempunyai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh proses produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan PEMNAKER 05/MEN/1996 dan mengacu pada Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijadikan acuan bagi perlindungan tenaga kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat bekerja maupun akibat lingkungan kerja.

Masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Keselamatan kerja menurut Mondy (2008) adalah perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Dan kesehatan kerja menurut Mathias dan Jakson (2002) adalah kondisi yang merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Kepuasan Kerja (*job statifaction*) menurut Handoko (2008) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan. Kepuasan kerja sangat diperlukan dan diharapkan akan dapat bekerja pada kapasitas penuh, sehingga akan meningkatkan kinerja organisasi. Sebaliknya jika pegawai tidak merasa puas dalan kinerjanya maka akan terjadi kondisi penuruan kinerja mereka.

Program K-3 sangat penting dalam perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Program K-3 yang biasa di kenal dengan istilah Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan, Mutu dan Pengamanan (K3LMP) merupakan kan suatu citra yang sangat didambakan oleh setiap kontraktor dalam memberikan jasa kepada pemilik proyek, baik dalam hal jasa pelayanan maupun jasa produksi. Pengertian K3LMP dalam konteks industri jasa konstruksi dapat didefinisikan melalui berbagai pendekatan, tetapi pada prinsipnya adalah *conformance to requirement*, yaitu hasil yang dikerjakan sesuai dengan apa yang sudah diisyaratkan atau yang distandarkan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya PT. Anta Jaya Utama adalah bergerak di bidang Jasa Kontraktor yang telah ikut berpartisipasi dan dipercaya dalam pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Tangki Penimbun BBM mulai dari kapasitas 500 KL sampai dengan kapasitas 5000 KL, Repair Tangki Timbun, Pemasangan Jaringan Alat-alat Pemadam (*foam chamber* dan fasilitasnya), Pekerjaan SPBU dan SPBE, instalasi pipa *onshore* dan *offshore,* Pekerjaan Jalan dan Jembatan serta Dermaga milik PT. PERTAMINA ( PERSERO). PT. Anta Jaya Utama menerapkan program K3 karena perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja.

 Kasus yang biasa terjadi dalam lingkup pembangunan proyek (konstruksi), walaupun sarana dan prasarana K3 telah disiapkan oleh perusahaan, namun tenaga kerja masih kurang memiliki kesadaran dan acuh menggunakan alat atau peralatan K3 yang disiapkan perusahaan. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia. Karena itu, program K3 harus lebih diperhatikan karyawan dan perusahaan sehingga dapat menghindari kecelakaan kerja yang merugikan baik karyawan maupun perusahaan. Jasa industri konstruksi merupakan sebuah industri yang memiliki resiko cukup besar.

Dari data yang diperoleh dari PT. Anta Jaya Utama, dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Anta Jaya Utama kecelakaan kerja berat tidak terjadi dan kecelakaan ringan 1 (satu) kali pada tahun 2012, kecelakaan kerja berat sebesar 2 (dua) kali dan kecelakaan ringan 3 (tiga) kali pada tahun 2013, kecelakaan kerja berat sebesar 2 (dua) kali dan kecelakaan ringan 1 (satu) kali pada tahun 2014, kecelakaan kerja berat sebesar 3 (tiga) kali dan kecelakaan ringan 2 (kali) kali pada tahun 2015, kecelakaan kerja berat tidak terjadi dan kecelakaan ringan 4 (empat) kali pada tahun 2016. Kecelakaan berat terjadi karena kurang berhati-hatinya karyawan. Berdasarkan data dari PT. Anta Jaya Utama, yang termasuk kecelakaan kerja berat adalah terjatuh dari ketinggian, patah tulang. Sedangkan kecelakaan kerja ringan adalah tertancap paku, terkena serpihan besi.

Jaminan keselamatan kerja karyawan terlihat dari kelengkapan perusahaan menyediakan peralatan-peralatan kerja dan alat-alat pelindung diri yang digunakan saat pelaksanaan pekerjaannya. Selanjutnya kesehatan kerja ditunjukkan dengan jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan berupa asuransi kesehatan. Dari uraian didalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Karyawan Pada PT. Anta Jaya Utama Di Kota Makassar’’. maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.

**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Sugiyono (2013:38), menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah “Sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah program keselamatan kerja (X1) dan program kesehatan kerja (X2).
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah kepuasan karyawan (Y).

**Desain Penelitian**

desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian

**Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada karyawan PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar. Digunakan angket yang disusun berdasarkan skala likert. Sangat Setuju (Bobot 5), Setuju (Bobot 4), Kurang Setuju (Bobot 3), Tidak Setuju (Bobot 2), Sangat Tidak Setuju (Bobot 1).

**Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013:138-145) Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

* + - 1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.
			2. Kuesioner

Pengukuran variabel penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada karyawan PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar..

* + - 1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui, mencatat dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti misalnya data tentang struktur organisasi dan nama-nama karyawan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas keselamatan (X1), kesehatan kerja (X2), dan kepuasan karyawan (Y).

**Uji t (Parsial)**

Disamping itu juga dilakukan uji t untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, (keselamatan dan kesehatan kerja) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kepuasan karyawan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Ho : Variabel-variabel bebas (keselamatan dan kesehatan kerja) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan karyawan).

Ha : Variabel-variabel bebas (keselamatan dan kesehatan kerja) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kepuasan karyawan).

**Uji F (Simultan)**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat siginifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Variabel-variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kepuasan karyawan.

Ha : Variabel-variabel bebas yaitu keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kepuasan karyawan.

**Koefisien Determinasi**

 Koefisien Determinasi mengukur secara terpisah dampak variabel terikat terhadap variabel bebas. Untuk nilai koefisien determinasi diberi simbol R². Jika R² diperoleh mendekati 1 (satu), maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut tersebut menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.1. Klasifikasi Korelasi Ganda R

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

**Uji asumsi klasik**

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data maka dilakukan uji normalitas sebaran dengan kaidah kuadrat. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran ialah jika p > 0,05, maka sebarannya normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 21*.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 21*.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 21*.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan interprestasi terhadap objektivitas dari penelitian pada “Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Karyawan Pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar”

* 1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis kelamin** | **Jumlah****(Orang)** | **Persen****(%)** |
| 1 | Laki-laki | 50 | 100 |
| 2 | Perempuan | - | - |
| Total | 50 | 100,00 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 diatas jenis kelamin dapat digambarkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau (100%) dan tidak ada perempuan. PT. Anta Jaya Utama adalah bergerak di bidang jasa kontraktor, yakni pembangunan tangki penimbun bahan bakar, pengerjaan instalasi pipa *onshore* dan *offshore, repair* tangki timbun, pemasangan jaringan alat-alat pemadam, pekerjaan SPBU dan SPBE serta pekerjaan jalan dan jembatan. pekerjaan konstruksi lebih membutuhkan tenaga kerja laki-laki, maka dari itu PT. Anta Jaya Utama tidak menerima tenaga kerja perempuan.

* 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi ukuran (walaupun tidak mutlak) yang dapat menentukan keluasan wawasan, kemampuan-kemampuan, sikap, nilai-niali dan kebutuhan-kebutuhan. Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan responden di tunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan tingkat pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan** | **Jumlah****(Orang)** | **Persen****(%)** |
| 1 | SMA Sederajat | 37 | 74,00 |
| 2 | Sarjana S1 | 13 | 26,00 |
| Total | 50 | 100,00 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

Data yang ditunjukkan pada tabel 4.2 tersebut di atas menunjukkan bahwa umumnya responden penelitian ini memiliki jenjang pendidikan SMA Sederajat yaitu sebanyak 37 orang responden (74%) dan Sarajana S1 sebanyak 13 orang responden (26%).

Dapat dilihat dari tingkat pendidikan Sarjana (S1) lebih sedikit karena tingkat pendidikan merupakan hal yang penting karena dapat berhubungan dengan jabatan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan kerjanya, dan semakin tinggi tanggung jawabnya terhadap pekerjaan. Tingkat pendidikan SMA lebih banyak karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja seperti tamatan dari STM SMK untuk bagian lapangan.

* 1. Masa Kerja

Masa kerja seorang pegawai atau karyawan menggambarkan lamanya seseorang bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pula pengalamannya. Penyebaran responden berdasarkan masa kerja ditunjukan pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan Masa Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **No** | **Masa Kerja** | **Jumlah****(Orang)** | **Persen****(%)** |
| 1 | 1-10 Tahun | 38 | 76,00 |
| 2 | 11-20 Tahun | 12 | 24,00 |
| Total | 52 | 100,00 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2017

 Pada tabel 4.3 di atas, tampak bahwa responden dalam penelitian ini umumnya memiliki masa kerja antara 1-10 tahun yakni sebanyak 38 orang (76%). 11-20 tahun sebanyak 12 orang (24%).

 Dapat dilihat dari masa kerjanya yang di atas 10 tahun lebih sedikit karena keadaan ini memungkinkan adanya interaksi positif antara karyawan yang terbilang belum cukup lama dengan karyawan yang sudah lama bekerja sehingga karyawan dapat saling bertukar pengalaman kerja. Masa kerja di bawah 10 tahun lebih banyak karena perusahaan ini juga sudah melaksanakan banyak proyek pembangunan di berbagai tempat sehingga perusahaan harus lebih banyak membutuhkan karyawan.

1. **Penyajian Data**
2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran Keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan kepuasan karyawan maka setiap variabel dibuat tabel frekuensi dan kategori dimana setiap variable diukur dengan menggunakan kategori sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik.

1. Keselamatan Kerja

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel keselamatan kerja didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 50 responden di PT. Anta Jaya Utama, maka skor rata-rata untuk keselamatan kerja adalah 52,48. Untuk mengetahui gambaran keselamatan kerja di PT. Anta Jaya Utama dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel. 4.4. Gambaran Keselamatan Kerja PT. Anta Jaya Utama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 63-75 | 12 | 24,00% | Sangat Baik |
| 2 | 51-62 | 17 | 34,00% | Baik |
| 3 | 39-50 | 15 | 30,00% | Kurang Baik |
| 4 | 27-38 | 6 | 12,00% | Tidak Baik |
| 5 | 15-26 | 0 | 0,00% | Sangat Tidak Baik |
| Total | 50 | 100,00% |  |

 Sumber: Olah Data Microsoft Excel

1. Kesehatan Kerja

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kesehatan kerja didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 50 responden di PT. Anta Jaya Utama, maka skor rata-rata untuk kesehatan kerja adalah 50,80. Untuk mengetahui gambaran kesehatan kerja di PT. Anta Jaya Utama dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel. 4.5. Gambaran Kesehatan Kerja PT. Anta Jaya Utama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 63-75 | 7 | 14,00% | Sangat Baik |
| 2 | 51-62 | 22 | 44,00% | Baik |
| 3 | 39-50 | 17 | 34,00% | Kurang Baik |
| 4 | 27-38 | 4 | 8,00% | Tidak Baik |
| 5 | 15-26 | 0 | 0,00% | Sangat Tidak Baik |
| Total | 50 | 100,00% |  |

Sumber: Olah Data Microsoft Excel

1. Kepuasan Kerja Karyawan

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel kepuasan kerja karyawan didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada 50 responden di PT. Anta Jaya Utama, maka skor rata-rata untuk kepuasan kerja karyawan adalah 89,40. Untuk mengetahui gambaran kepuasan kerja karyawan di PT. Anta Jaya Utama dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel. 4.6. Gambaran kepuasan kerja karyawan PT. Anta Jaya Utama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| 1 | 79-90 | 9 | 18,00% | Sangat Baik |
| 2 | 64-78 | 18 | 36,00% | Baik |
| 3 | 49-63 | 16 | 32,00% | Kurang Baik |
| 4 | 34-48 | 7 | 14,00% | Tidak Baik |
| 5 | 19-33 | 0 | 0,00% | Sangat Tidak Baik |
| Total | 50 | 100,00% |  |

Sumber: Olah Data Microsoft Excel

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan $r\_{hitung}$ dengan $r\_{tabel}$ untuk *degree of freedom* (DF) = n-2 dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Nilai $r\_{tabel} $= 0,225. Jika $r\_{hitung}$ > $r\_{tabel}$, maka butir pertanyaan dikatakan valid. Hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Uji Validitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Item****pertanyaan** | **Pearson****correlation** | **Taraf signifikan** | **keputusan** |
| KeselamatanKerja | X1.1X1.2X1.3X1.4X1.5X1.6X1.7X1.8X1.9X1.10X1.11X.12X.13X.14X.15 | 0,6850,6480,5280,6680,6050,6580,7250,5280,5570,6300,5800,5330,5550,5730,757 | 0,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,000 | ValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValid |
| KesehatanKerja | X1.1X1.2X1.3X1.4X1.5X1.6X1.7X1.8X1.9X1.10X1.11X.12X.13X.14X.15 | 0,6120,7260,6910,6640,6080,5820,5060,5510,5270,6650,5770,6640,4900,4640,367 | 0,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,000 | ValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValid |
| KepuasanKerjaKaryawan | X1.1X1.2X1.3X1.4X1.5X1.6X1.7X1.8X1.9X1.10X1.11X.12X.13X1.14X1.15X1.16X1.17X1.18X1.19X1.20 | 0,3980,5160,5540,5010,6400,7370,6920,6440,7670,6080,5680,7400,7560,7110,7170,5800,6830,4710,3080,285 | 0,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0000,0010,0300,045 | ValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValidValid |

 Sumber: Olah SPSS 20

Berdasarkan hasil uji validasi pada table diatas menunjukan bahwa nilai $r\_{hitung}$ setiap item pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan $r\_{tabel}$ dengan taraf signifikansi < 0,05, hal ini menunjukkan semua pertanyaan dinyatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistic *cronbach’s alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach’s alpha* > 0,60.

Tabel 4.8. Uji Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah ítem****Pertanyaan** | **Nilai *Cronbach******alpha*** | **Keputusan** |
| KeselamatanKerja (X1)Kesehatan Kerja (X2)Kepuasan Kerja(Y) | 151520 | 0.8820,8680,905 | ReliabelReliabelReliabel |

Sumber: Olah SPSS 20

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). hasil *output* dari pengujian normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| KeselamatanKesehatanKepuasan | **Asymp. Sig** | **Keterangan** |
| 0.9350,5640,922 | NormalNormalNormal |

Sumber: Olah Data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi keselamatan sebesar 0,935, kesehatan sebesar 0,564, dan kepuasan sebesar 0,922. Hal ini berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menandakan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas, maka akan terjadi masalah yang dapat mengganggu model. Model regresi yang baik tidak mencerminkan adanya multikolinearitas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance >* 0,1 dan VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS *for Windows* 20 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Collinearity Statistic*** | **Keterangan** |
| ***Tolerance*** | **VIF** |
| KeselamatanKesehatan | 0,9980,998 | 1,0021,002 | Bebas MultikolinearitasBebas Multikolinearitas |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga seluruh variabel bebas dapat digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot,* dapat dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot* dapat diperhatikan pada gambar di berikut:



Gambar 4.1. Grafik *Scatterplot*

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Berdasarkan gambar diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk hasil yang lebih akurat, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini kembali diuji menggunakan metode Uji Glejser. Deteksi heteroskedastisitas dalam uji Glejser menggunakan nilai signifikasi dari setiap variabel independen atau variabel bebas. Jika variabel bebas memiliki nilai signifikansi ≥ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan model regresi. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Homokedastisitas inilah yang diharapkan dalam persamaan regresi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Glejser

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai Signifikansi** | **Keterangan** |
| KeselamatanKesehatan | 2,271,03 | Bebas HeteroskedastisitasBebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2017

Tabel di atas jelas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai tingkat signifikansi ≤ 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas, jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model yang baik dan bersifat homokedastisitas.

1. Uji Hipotesis
2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan. Untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan uji F dan uji t sebagai bagian dari uji hipotesis pada model persamaan regresi dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis kita perlu merumuskan bentuk persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 20 *for Windows,* diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | ***Unstandardized******Coefficients*****B** | **Sig.** |
| KonstantaKeselamatanKesehatan | 52,0300,3180,113 | 0,0270,043 |

Sumber: Diolah dari *Output* Program SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

**Y = 52,030 + 0,318**$X\_{1}$ **+ 0,113**$X\_{2}$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 52,030 Menunjukkan bahwa meskipun variabel keselamatan ($X\_{1}$) dan kesehatan ($X\_{2}$)tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau bernilai tetap, nilai kepuasan (Y) sebagai varibel terikat akan tetap sebesar 52,030.
2. Koefisien $X\_{1}$ = 0,318. Menunjukkan bahwa variabel keselamatan memiliki hubungan positif terhadap kepuasan. Dengan kata lain, apabila variabel keselamatan meningkat sementara variabel kesehatan tetap, maka variabel kepuasan juga akan ikut meningkat.
3. Koefisien $X\_{2}$ = 0,113. Menunjukkan bahwa variabel kesehatan memiliki hubungan positif terhadap kepuasan, dimana apabila variabel kesehatan meningkat sedang variabel keselamatan tetap, maka kepuasan juga akan meningkat.
4. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan $F\_{Hitung}$ dan $F\_{Tabel}$. Adapun pengujian hipotesisnya yaitu:

$H\_{0}$ : keselamatan dan kesehatan secara simultan tidak mempengaruhi

 kepuasan

$H\_{1}$ : keselamatan dan kesehatan secara simultan secara simultan

 Mempengaruhi kepuasan.

Dengan kriteria:

1. Apabila $F\_{Hitung}$ > $F\_{Tabel}$ dan tingkat signifikansi < α (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F\_{Hitung}$ > $F\_{Tabel}$ dan tingkat signifikansi > α (0,05), maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13. Hasil Uji F

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| $$F\_{Hitung}$$ | $$F\_{tabel}$$ | **Sig.** | **Keterangan** |
| 5,542 | 3,18 | 0,005 | Berpengaruh |

Sumber: Diolah dari *Output* Program SPSS 20, 2017

Pada tabel tersebut, kita dapat peroleh nilai $F\_{Hitung}$ = 5,542 > $F\_{Tabel} $=3,18 dengan tingkat signifikansi 0,005 < 0,05. Hal ini menandakan bahwa $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{1}$ diterima yang berarti variabel keselamatan dan kesehatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepuasan. Dengan kata lain, variabel-variabel keselamatan ($X\_{1}$) dan kesehatan ($X\_{2}$) mampu menjelaskan besarnya variabel dependen yaitu kepuasan (Y).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan $t\_{Hitung}$ dan $t\_{Tabel}$ dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila $t\_{Hitung}$ > $t\_{Tabel}$ dan tingkat signifikansi < α (0,05), maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{1} $diterima.
2. Apabila $t\_{Hitung}$ < $t\_{Tabel}$ dan tingkat signifikansi > α (0,05), maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka $H\_{0}$ diterima dan $H\_{1}$ ditolak.

Tabel 4.14. Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | $$t\_{Hitung}$$ | $$t\_{Tabel}$$ | **Sig.** | **Keterangan** |
| KeselamatanKesehatan | 2,7513,559 | 1,6851,685 | 0,0270,043 | BerpengaruhBerpengaruh |

Sumber: Diolah dari *Output* Program SPSS 20, 2017

Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka di dapatkan:

1. Keselamatan ($X\_{1}$) diperoleh $t\_{Hitung}$ = 2,751 >$ t\_{Tabel}$ = 1,685 dan nilai sig. 0,027 < 0,05, maka $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{1}$ diterima. Ini berarti bahwa keselamatan ($X\_{1}$) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan (Y).
2. kesehatan ($X\_{2}$) diperoleh $t\_{Hitung}$ = 3,559 > $t\_{Tabel}$ = 1,685 dan nilai sig. 0,043 < 0,05, maka $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{1}$diterima. Ini berarti bahwa kesehatan ($X\_{2}$) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan (Y).
3. Koefisien Determinasi (*R2*)

Koefisien determinasi (*R2*) bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dari hasil perhitungan nilai *R2* dalam analisis regresi berganda pada tabel (lihat lampiran) diperoleh nilai koefisien determinasi dengan *R2* sebesar 0,262 atau 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel keselamatan dan kesehatan dalam menjelaskan variabel kepuasan (Y) sebesar 26,2 %, sedangkan sisanya 72,8% variasi dari variabel Y dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh keselamatan kerja terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar**

Dari hasil penelitian, para responden memberikan jawaban yang baik terhadap indikator-indikator setiap variabel yang digunakan. Ditunjukkan dengan hasil olahan data dimana, berdasarkan uji thitung ( 2,751) nilai dari variabel keselamatan (X1) lebih besar dibandingkan ttabel (1,685) dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05, maka keselamatan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar. Sehingga hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel keselamatan terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar diterima.

Hasil penelitian ini bahwa perusahaan PT. Anta Jaya Utama dalam hal ini menjelaskan bahwa program keselamatan kerja yang diterapkan dalam perusahaan khususnya dalam pelaksanaan proyek di lapangan sangat baik. Tetapi harus lebih menekankan dan menghimbau agar setiap karyawan lebih memperhatikan lagi dalam pentingnya pemakaian sarana keselamatan kerja agar menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Walaupun karyawan sudah mengerti akan hal pentingnya pemakaian sarana keselamatan kerja tapi karyawan masih tidak peduli dengan pemakaian alat-alat keselamatan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2002:165) bahwa “tujuan dari keselamatan kerja adalah agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya dan pemeliharaan keamanan semua hasil produksi, serta semua pegawai merasa aman dan terlindungi dari kerjanya”.

1. **Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar**

Dari hasil penelitian, para responden memberikan jawaban yang baik terhadap indikator-indikator setiap variabel yang digunakan. Ditunjukkan dengan hasil olahan data dimana, berdasarkan uji thitung ( 3,559) nilai dari variabel kesehatan (X2) lebih besar dibandingkan ttabel (1,685) dengan nilai signifikansi 0,043 < 0,05, maka kesehatan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar. Sehingga hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel kesehatan terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar diterima.

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana. Kasus-kasus kecelakaan dan penyakit kerja di dunia, Indonesia masih cukup besar, baik di kota maupun di desa, baik disektor industri dan jasa-jasa maupun juga disektor pertanian. Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat, sehingga tidak mampu lagi bekerja.

1. **Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar**

Berdasarkan uji simultan (uji F) dimana nilai Fhitung ( 5,542) variabel bebas (*independent*) keselamatan (X1) dan kesehatan (X2) lebih besar dibandingkan dengan Ftabel (3,18) dengan nilai signifikan 0,005 < 0,05, maka keselamatan (X1) dan kesehatan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar. Sehingga hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan secara simultan terhadap kepuasan karyawan di PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu, kesdararan mengenai pentingnya K3 harus selalu digugah, diingatkan, serta dibudidayakan di kalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 diperusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan K3 secara baik dan benar.

PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar dalam perkembangannya banyak menggunakan peralatan dan mesin-mesin berat. Keputusan dalam menggunakan peralatan dan mesin berat yang berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kinerja karyawan. Permasalahan akan semakin banyak apabila PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar menggunakan mesin berat, karena PT. Anta Jaya Utama di kota Makassar harus dapat menjamin penggunaan mesin-mesin dalam meningkatan produk dan juga harus dapat menjamin keselamatan dan kesehatan dari karyawan yang mengoperasikan mesin, sebab kecelakaan maupun insiden yang tidak diinginkan dapat menyebabkan cedera, gangguan produksi akibat hilangnya jam kerja, dan menurunnya kinerja karyawan. Kesehatan dan Keselamatan Kerja apabila telah terpenuhi maka akan menyebabkan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga kepuasan karyawan meningkat

Hasil penelitian ini, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Aufaniyah (2011) dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan (Studi Pada PT. Petrokimia Gersik)”. Metode analisis data dengan regresi linier berganda dan Analisis korelasi berganda, menyimpulkan ada pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan (Studi Pada PT. Petrokimia Gersik). Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya untuk jaminan kesehatan dan keselamatan berpengaruh secara bersama-sama yaitu nilai F hitung > F tabel, yaitu 6,448 > 2,021.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar. Serta Kesehatan Kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.
2. Keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan karyawan pada PT. Anta Jaya Utama di Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dessler, G. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Prenhallindo, Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS Edisi ke-3*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

Hasibuan. S.P. Melayu 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kesembilan belas. Penerbit. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hasibuan, S.P.M. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Bumi Aksara, Jakarta.

Mangkunegara. A. Anwar Prabu 2001. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan kedua. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Mangkunegara, A.A.A.P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mangkuprawira, S. dan Vitayala. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Manullang. 2002. *Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (*online)* <http://blogger-viens.blogspot.co.id/2013/01/k3.html?m1>

Ranupandojo & Husnan Suad. 2002. *Manajemen Personalia*. BPFE,Yogyakarta.

Rejeki, Sri. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan Kesehatan & Keselamatan Kerja*. Penerbit Rekayasa Sains, Bandung

Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persad.

Rivai, V. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Rizky, Achmad S. 2009. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan Karyawan Perusahaan*. Jakarta, Gramedia Utama.

Robbins, Stephen P, 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta, Indeks.

Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Pustaka Setia.

Sedarmayanti, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke satu. Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.

Soeprihanto John. 1996. *Manajemen Personalia*, BPFE Yogyakarta.

Spector, P.E. 1997. *Job Satisfaction: Application, Assesment, Causes and Consequences Thousand Oaks*. California: Sage Publication.

Sugiyono*.* 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* cetakan ke-18. Penerbit ALFA BETA.

Suma’mur. 1993. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Suwarno, Prof. H. Bambang. 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Sunjoyo. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Cetakan ke-1 Penerbit ALFA BETA, cv

Umar, H. 2003. *Riset Sumber Daya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wijaya, Elita Mieke. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen, dengan Kepuasan Konsumen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Waterpark Semawis Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang.

Witarto, Ery. 2005. *Pengaruh Saling Ketergantungan dan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Manufaktur Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNIKA Sugijapranata, Semarang.

Yani . 2012. *Manajemen sumber daya manusia* penerbit Mitra Wacana Media.

Yunita, Fanny. 2008. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan UD. Usaha Mandiri Semarang*. Skripsi. Ilmu Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.